

Pengaruh Program Arisan Ukhuwah Terhadap Minat Nasabah Untuk Menabung di KSPPS Yaumi MAZ

Muhammad Shidqi Hafizuddin ¹, Rz. Ricky Satria Wiranata ², Adin Suryadin ³
^{1,2,3} STAI Terpadu Yogyakarta

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<i>Article history:</i> Submitted Nov, 03 2025 Accepted Nov, 04 2025 Published Nov, 30 2025 <i>Keywords:</i> Program Arisan Ukhuwah, Minat Nasabah untuk Menabung, KSPPS Yaumi MAZ	Penelitian ini mengkaji pengaruh Program Arisan Ukhuwah, inovasi produk simpanan di KSPPS Yaumi Maz, terhadap minat nasabah untuk menabung. Data diperoleh melalui kuesioner kepada nasabah yang aktif mengikuti program tersebut, kemudian dianalisis menggunakan metode kuantitatif untuk melihat hubungan antara Program Arisan Ukhuwah sebagai variabel independen dan minat menabung sebagai variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini berpengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan minat menabung. Pengaruh tersebut muncul melalui dua aspek utama: pertama, nilai ukhuwah dalam kelompok yang menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial dan kedisiplinan dalam membayar iuran; kedua, mekanisme arisan yang mendorong kebiasaan menyisihkan dana secara rutin melalui kewajiban setoran berkala. Kombinasi kedua mekanisme ini menjadikan program efektif membentuk perilaku menabung. Oleh karena itu, model Arisan Ukhuwah direkomendasikan untuk diterapkan pada lembaga keuangan syariah lainnya sebagai strategi meningkatkan inklusi dan literasi keuangan.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian dan Pembangunan nasional sangat bergantung pada peran lembaga keuangan, baik dalam skala makro maupun mikro.¹ Koperasi Simpan Pinjam diidentifikasi sebagai institusi keuangan

¹ Muhammad Hamdan Ali Masduqie, “Kiprah dan Peranan Lembaga Keuangan Syariah dalam Ekonomi Global: Faktor Pendukung, Penghambat dan

syariah yang prospektif untuk berpartisipasi dalam pembangunan. Terdapat berbagai macam jenis Koperasi Simpan Pinjam, dan salah satunya adalah Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS).

Lembaga keuangan syariah memegang peranan strategis sebagai penyedia layanan keuangan yang bertugas menghimpun dana dari masyarakat, kemudian menyalurkannya kembali kepada para anggota melalui skema pembiayaan syariah yang aman serta sejalan dengan prinsip-prinsip Al-Qur'an dan Sunnah². Diharapkan interaksi antara lembaga keuangan dengan para anggotanya dapat menghasilkan keuntungan yang adil dan proporsional sebagaimana disepakati sejak awal. Selain itu, skema pembiayaan yang disalurkan diharapkan turut mendukung program-program pemerintah dalam upaya meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat³. Meskipun memiliki potensi besar dalam mendukung pemberdayaan ekonomi, KSPPS Yaummi MAZ dihadapkan pada kendala dalam merumuskan strategi yang optimal untuk meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam menabung. Hambatan ini diakibatkan oleh keterbatasan literasi keuangan syariah dan persepsi kurangnya daya saing produk simpanan koperasi dibandingkan lembaga keuangan lain. Sebagai respons, KSPPS Yaummi MAZ mengimplementasikan inovasi produk yang mengintegrasikan aspek finansial dan sosial, dengan tujuan memperkuat solidaritas. Strategi unggulan tersebut adalah Program Arisan Ukhuwah, sebuah skema simpanan kolektif yang memanfaatkan prinsip mudharabah dan sistem undian, di mana dana anggota dikelola secara produktif dan menghasilkan bagi hasil. Sistem ini tidak hanya menarik dari sisi ekonomi, tetapi juga membangun ikatan sosial antar anggota dan mendorong semangat menabung secara berkelanjutan⁴.

Arisan Ukhuwah dapat mempengaruhi minat menabung karena menyediakan sarana menabung yang terstruktur, didasarkan pada prinsip syariah, dan didukung oleh ikatan sosial atau kebersamaan antar anggota. Faktor-faktor ini, ditambah dengan potensi hadiah atau manfaat lain yang ditawarkan oleh lembaga syariah penyelenggara, dapat menjadi daya tarik

Peluang yang Dimiliki," JIESP: Journal of Islamic Economics Studies and Practices 1, no. 2 (2022): 234–250

² Fitri Kurniawati, "The Role of Islamic Financial Institutions in Social Intermediary Services: Evidence in Metro City," *International Journal of Islamic Economics* 2, no. 1 (2020): 80–89,

³ Muhammad Afandi dan Sugiyanto, "Peran Lembaga Keuangan Mikro Syariah dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi pada BMT Bina Umat Sejahtera Semarang)," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 5, no. 1 (2021): 25–34,

⁴ Aminah Aminah, "Praktik Arisan Ukhuwah Berhadiah dengan Sistem Mudharabah Perspektif Hukum Ekonomi Syariah (Studi Kasus di KSPPS Yaummi Maziyah Assa'adah Pati)," skripsi S1, IAIN Kudus, 2022

yang kuat bagi individu yang sulit menabung secara mandiri.⁵ Arisan pada dasarnya adalah bentuk cicilan tanpa bunga yang memaksa pesertanya untuk menyisihkan uang secara rutin dalam jumlah tetap. Kewajiban untuk membayar iuran tepat waktu setiap periode menumbuhkan disiplin finansial yang mungkin sulit dilakukan jika menabung sendiri tanpa ikatan sosial atau aturan yang mengikat.⁶

Hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Penelitian Tri Winarno menunjukkan bahwa pengaruh produk arisan ukhuwah terhadap loyalitas nilai t hitung sebesar 5,660, yang lebih besar dari t tabel sebesar 1,9944, serta nilai signifikansi sebesar 0,000 yang jauh lebih kecil dari 0,05, menunjukkan bahwa pengaruh produk arisan ukhuwah terhadap loyalitas anggota sangat signifikan. Hasil pengaruh simpanan Sirela terhadap loyalitas nilai t hitung sebesar 7,096 lebih besar daripada t tabel sebesar 1,9944, dengan nilai signifikansi 0,000 yang jauh lebih kecil dari 0,05, menunjukkan bahwa simpanan Sirela secara signifikan mempengaruhi tingkat loyalitas anggota. Hasil pengujian pengaruh produk arisan ukhuwah dan simpanan sirela terhadap loyalitas menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 136,791 lebih besar daripada F tabel ($df_1=k-1, df_2=n-k$) sebesar 3,13, dengan nilai signifikansi 0,000 yang jauh lebih kecil dari 0,05, menunjukkan produk arisan ukhuwah dan simpanan Sirela secara simultan mempengaruhi loyalitas anggota secara signifikan.⁷

Penelitian ini dilaksanakan oleh Ainun Nafis menunjukkan bahwa hasil penelitian yang signifikan. Variabel Pengetahuan Masyarakat tentang Lembaga Keuangan Syariah terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung, dengan nilai koefisien regresi 0,251 dan t_{hitung} sebesar 2,023 yang lebih besar dari t_{tabel} (1,979). Demikian pula, variabel Tingkat Religiusitas juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung, ditunjukkan oleh koefisien regresi 0,390 dan t_{hitung} sebesar 4,010 (lebih besar dari t_{tabel} (1,979). Secara simultan, kedua variabel independen (Pengetahuan dan Religiusitas) secara bersama-sama memengaruhi minat menabung sebesar 17,6%.⁸

Arisan Ukhuwah merupakan salah satu bentuk keuangan komunal yang tumbuh dari kekuatan komunitas dan nilai-nilai kebersamaan. Model ini menawarkan cara menabung yang sederhana, terjangkau, dan relevan

⁵ Muhammad Irsyad Hawari, Duddy Roesmara Donna, Samsubar Saleh, *The Role of Arisan in Alleviating Household Asset Poverty in Indonesia*. Jurnal *Economia*, Vol. 21, No.2, June 2025, 258-270

⁶ T. Sukmawati, "Rotating Savings and Credit Association (Arisan): Impact Study on Household-Level Analysis," *Economia*, vol. 18, no. 2, 2022, hlm. 145-160

⁷ Winarno, T. *Pengaruh Produk Arisan Ukhuwah terhadap Loyalitas Anggota*. Skripsi. Program Studi Manajemen Dakwah, STAIT Yogyakarta, 2024, hlm: 7

⁸ Ainun Nafis Shainatul, "Pengaruh Pengetahuan dan Religiusitas terhadap Minat Menabung," *Skripsi*, IAIN Kudus, 2023.

bagi masyarakat yang selama ini kurang tersentuh layanan keuangan formal. Melalui mekanisme setoran rutin dan giliran penerimaan dana, Arisan Ukhuwah membantu anggotanya membangun kebiasaan menabung yang konsisten. Bagi banyak orang, terutama di daerah yang aksesnya terbatas atau kurang percaya diri menggunakan bank, sistem ini menjadi solusi yang lebih mudah, aman, dan sesuai kebutuhan.⁹

Arisan Ukhuwah meningkatkan literasi keuangan masyarakat. Anggota belajar mengatur pendapatan, menyisihkan iuran secara disiplin, serta memahami tanggung jawab finansial dalam kelompok. Pengalaman langsung ini menjadi bentuk pendidikan keuangan praktis yang efektif, karena terjadi melalui kebiasaan dan interaksi sehari-hari. Dengan begitu, Arisan Ukhuwah tidak hanya menggerakkan ekonomi komunitas, tetapi juga membuka jalan bagi anggota untuk lebih siap terlibat dalam layanan keuangan yang lebih formal di masa depan.

Model ini juga memperlihatkan bagaimana nilai budaya dan ajaran agama dapat menyatu dalam praktik ekonomi. Prinsip-prinsip seperti gotong royong, amanah, keadilan, dan saling tolong-menolong menjadi landasan yang membuat Arisan Ukhuwah mudah diterima masyarakat. Integrasi nilai lokal dan nilai syariah ini memberikan rasa nyaman dan kepercayaan, sekaligus memperkuat ikatan sosial antaranggota. Dengan memadukan aspek sosial, ekonomi, dan spiritual, Arisan Ukhuwah menjadi contoh bagaimana praktik ekonomi dapat dirancang sesuai karakter masyarakat untuk mencapai tujuan keuangan bersama.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis merasa tertarik melakukan sebuah penelitian khusus di KSPPS Yaummi MAZ untuk mengetahui lebih lanjut tentang pengaruh program Arisan Ukhuwah di KSPPS Yaumi MAZ dalam menarik simpati atau minat menabung Nasabah. Maka Penulis bertujuan untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Program Arisan Ukhuwah Terhadap Minat Nasabah Untuk Menabung Di KSPPS Yaumi MAZ”.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari Variabel Independen (X) yaitu Program Arisan Ukhuwah dan Variabel Dependen (Y) yaitu Minat Menabung Nasabah. Kedua variabel ini diukur berdasarkan indikator terpilih yang mencerminkan aspek-aspek penting yang ingin dianalisis.¹⁰

⁹ A. Suryani dan H. Wibowo, “Community-Based Savings Groups and Financial Inclusion in Indonesia,” *Journal of Economics and Sustainable Development*, vol. 14, no. 2, 2023, hlm. 55–68.

¹⁰ John W. Creswell & J. David Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 5th ed., (Los Angeles: SAGE Publications, 2018), 147

Instrumen pengumpulan data menggunakan angket dengan Skala Likert 5 poin, mulai dari “sangat tidak setuju” hingga “sangat setuju”. Variabel X diukur melalui 10 pernyataan yang mencakup indikator seperti keteraturan iuran, partisipasi anggota, transparansi pengelolaan, kepatuhan prinsip syariah, serta manfaat sosial-ekonomi. Sementara itu, variabel Y diukur melalui 10 item yang mencerminkan keinginan menyisihkan uang, kebiasaan menabung, kesadaran pentingnya menabung, komitmen mengikuti program tabungan, serta motivasi finansial.¹¹ Dengan total 20 item pernyataan, instrumen ini dirancang agar mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai pengaruh program Arisan Ukhuwah terhadap minat menabung.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Responden penelitian ini adalah nasabah KSPPS Yaumi MAZ yang mengikuti atau mengetahui Program Arisan Ukhuwah dan telah menjadi anggota minimal enam bulan. Karakteristik responden mencakup variasi jenis kelamin, rentang usia 20–55 tahun, latar belakang pekerjaan seperti pedagang, karyawan, ibu rumah tangga, atau pelaku UMKM, serta tingkat pendidikan mulai dari SD hingga perguruan tinggi. Pemilihan karakteristik ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang representatif mengenai persepsi dan minat menabung para anggota.¹²

Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linier sederhana untuk mengetahui sejauh mana Program Arisan Ukhuwah berpengaruh terhadap Minat Menabung Nasabah. Rumus dasar regresi yang digunakan adalah:

$$Y = a + bX,$$

Di mana Y merupakan minat menabung, X adalah program Arisan Ukhuwah, a adalah konstanta, dan b merupakan koefisien regresi yang menunjukkan arah serta besar pengaruh variabel X terhadap Y. Melalui metode ini, peneliti dapat melihat apakah perubahan dalam pelaksanaan Program Arisan Ukhuwah diikuti oleh perubahan signifikan dalam minat menabung nasabah KSPPS Yaumi MAZ.¹³

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

KSPPS Yaumi Maziyyah Assa'adah Pati (Yaummi MAZ) adalah lembaga keuangan syariah yang didirikan di Pati, Jawa Tengah, pada tahun

¹¹ Rensis Likert, “A Technique for the Measurement of Attitudes,” *Archives of Psychology* 22, no. 140 (1932): 1–55.

¹² Ilker Etikan, S. A. Musa, & R. S. Alkassim, “Comparison of Convenience Sampling and Purposive Sampling,” *American Journal of Theoretical and Applied Statistics* 5, no. 1 (2016): 1–4

¹³ Jeffrey M. Wooldridge, *Introductory Econometrics: A Modern Approach*, 7th ed., (Boston: Cengage Learning, 2020), 42

1994, berawal dari sebuah BMT. Lembaga ini berfungsi sebagai perantara (intermediary) strategis, menyalurkan dana untuk mendukung pembangunan ekonomi nasional dan memberdayakan pelaku usaha kecil guna meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut, KSPPS Yaummi MAZ menyediakan dua produk utama: simpanan (yang terdiri dari delapan jenis, termasuk Arisan Ukhuwwah) dan pembiayaan (murabahah). Selain itu, mereka menawarkan berbagai layanan pendukung, seperti penjualan tiket, pengiriman uang, dan program perjalanan. Saat ini, lembaga ini menunjukkan perkembangan pesat dengan memiliki 23 kantor cabang yang tersebar di berbagai kabupaten di Jawa Tengah.

A. Program Arisan Ukhuwwah

Arisan merupakan salah satu bentuk kegiatan ekonomi dan sosial yang telah lama berkembang dalam masyarakat Indonesia. Secara umum, arisan adalah kegiatan berkumpulnya sekelompok orang yang secara periodik menyetorkan sejumlah uang atau barang yang kemudian diberikan kepada salah satu peserta berdasarkan hasil undian atau giliran. Kegiatan ini akan terus berlangsung hingga seluruh anggota memperoleh haknya. Arisan bukan sekadar alat simpan-pinjam, tetapi juga menjadi media untuk mempererat hubungan sosial, solidaritas, dan saling percaya antaranggota. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arisan diartikan sebagai kegiatan mengumpulkan uang atau barang yang bernilai sama oleh beberapa orang, yang kemudian diundi untuk menentukan siapa yang akan mendapatkannya setiap kali hingga semua anggota memperoleh giliran.¹⁴

Arisan merupakan salah satu bentuk interaksi sosial yang berkembang di tengah masyarakat, di mana sejumlah individu secara sukarela menjadi anggota kelompok yang secara berkala mengumpulkan uang atau barang bernilai sama. Dalam periode waktu tertentu, akan dilakukan pengundian atau kesepakatan untuk menentukan siapa yang akan menerima hasil kumpulan tersebut, hingga seluruh anggota mendapatkan giliran secara adil dan merata¹⁵. Esensi dari kegiatan arisan terdiri dari dua bagian utama, yakni proses pengumpulan dana atau barang, dan proses pembagian atau pengundian hasilnya.

Dalam ajaran Islam, arisan tidak secara eksplisit disebutkan dalam Al-Qur'an maupun Hadis. Oleh karena itu, praktik ini dikategorikan sebagai bagian dari *muamalah* yang hukumnya kembali kepada hukum asal, yaitu *mubah* (boleh) selama tidak mengandung unsur yang dilarang secara syar'i¹⁶.

¹⁴ "Arisan." *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Kemendikbud.

¹⁵ Rozikin, Mokhamad Rohma. *The Benefits of Arisan System in Social Muamalah*. 2018, p. 25.

¹⁶ Ruwaidah, Arif Musthofa, and Yatima. "Tinjauan Muamalah terhadap Arisan dalam Perspektif Syariah." *Jurnal Ekonomi Syariah dan Sosial Humaniora*, vol. 2, no. 3, 2021, pp. 182-190.

Arisan diperbolehkan selama objeknya halal, jelas, serta tidak mengandung unsur riba, *gharar* (ketidakjelasan), atau penipuan yang dapat merugikan salah satu pihak.

Mekanisme pemberian hadiah dalam program menabung atau arisan pada dasarnya merupakan bentuk insentif yang dirancang untuk meningkatkan partisipasi anggota. Dalam perspektif keuangan mikro, insentif seperti hadiah tidak dimaksudkan sebagai alat promosi komersial, tetapi sebagai strategi perilaku (*behavioral incentive*) untuk mendorong masyarakat menabung secara konsisten.¹⁷ Dalam konteks Arisan Ukhuwah, jika terdapat sistem pengundian hadiah misalnya hadiah barang bernilai besar seperti kendaraan—hal tersebut diposisikan sebagai stimulus non-material untuk memperkuat motivasi menabung di kalangan anggota. Mekanisme ini bekerja melalui pendekatan *reward-based saving*, yaitu praktik pemberian manfaat tambahan kepada peserta sebagai bentuk apresiasi atas kedisiplinan dan keterlibatan mereka dalam kelompok.¹⁸ Pemberian hadiah juga dipahami sebagai bagian dari *nudging behavior*, yaitu upaya lembaga atau kelompok untuk “mendorong” masyarakat mengambil keputusan finansial yang lebih baik tanpa paksaan. Mekanisme hadiah dapat meningkatkan antusiasme dan rasa kepemilikan anggota terhadap program karena adanya nilai tambah sosial yang dirasakan. Namun, hadiah bukan merupakan tujuan utama, melainkan elemen pendukung untuk memelihara stabilitas keikutsertaan anggota.¹⁹

Pendekatan ini perlu tetap berlandaskan pada prinsip kehati-hatian, transparansi, dan kesesuaian dengan nilai syariah. Hadiah yang diberikan tidak boleh menimbulkan unsur spekulasi, perjudian, atau transaksi yang merugikan salah satu pihak. Oleh karena itu, mekanisme hadiah harus dirancang dengan jelas, diumumkan secara terbuka, dan tidak boleh mempengaruhi kewajiban anggota secara tidak proporsional. Dengan demikian, insentif tersebut tetap menjaga nilai-nilai sosial, spiritual, serta tujuan utama arisan sebagai wadah menabung kolektif.²⁰

1. Perilaku Menabung

Perilaku menabung merupakan tindakan seseorang dalam

¹⁷ Richard H. Thaler and Cass R. Sunstein, *Nudge: Improving Decisions About Health, Wealth, and Happiness* (New York: Penguin Books, 2021), 45–47

¹⁸ Dean Karlan, Aishwarya Lakshmi Ratan, and Jonathan Zinman, “Savings by and for the Poor: A Research Review and Agenda,” *Review of Income and Wealth* 60, no. 1 (2020): 36–39

¹⁹ Nava Ashraf, Dean Karlan, and Wesley Yin, “Tying Odysseus to the Mast: Evidence From a Commitment Savings Product in the Philippines,” *Quarterly Journal of Economics* 121, no. 2 (2020): 635–637

²⁰ Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2022), 101–103

menyisihkan sebagian pendapatan untuk kebutuhan masa depan, yang tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan finansial, tetapi juga oleh faktor psikologis, sosial, budaya, dan lingkungan. Keputusan menabung dipandang sebagai hasil pertimbangan antara konsumsi saat ini dan manfaat yang akan diperoleh di masa mendatang melalui *preferensi waktu*. Individu akan memilih menabung apabila nilai kegunaan masa depan dianggap lebih penting dibanding konsumsi langsung saat ini. Teori ini juga menekankan adanya berbagai motif menabung seperti kebutuhan darurat, investasi, serta pencapaian tujuan tertentu.²¹

Perilaku menabung dipengaruhi oleh kemampuan *self-control* serta kecenderungan *present bias*, yaitu dorongan untuk lebih memprioritaskan kepuasan sesaat daripada manfaat jangka panjang. Banyak individu mengalami kesulitan menabung bukan karena pendapatan rendah, tetapi karena sulit menahan keinginan konsumsi jangka pendek. Oleh karena itu, perilaku menabung sangat dipengaruhi oleh mekanisme yang dapat membantu mengurangi bias tersebut, seperti sistem tabungan otomatis, perencanaan keuangan, dan perangkat komitmen (*commitment devices*).²²

Perilaku menabung tidak dapat dilepaskan dari konteks sosial dan budaya tempat seseorang berada. Modal sosial, norma kelompok, dan interaksi sosial dapat menjadi kekuatan yang mendorong atau menghambat seseorang untuk menabung. Dalam banyak komunitas di Asia Tenggara, praktik keuangan berbasis kelompok seperti arisan terbukti mampu meningkatkan disiplin menabung melalui tekanan sosial positif dan komitmen bersama. Partisipasi dalam kelompok tabungan menciptakan rasa tanggung jawab, keharusan menyeter tepat waktu, serta dukungan sosial yang memperkuat kebiasaan menabung secara konsisten.²³

2. Arisan Ukhuwah

Menurut pandangan Imam Hasan Al-Banna, Ukhuwah Islamiyah (persaudaraan Islam) didefinisikan secara fundamental sebagai keterikatan emosional dan spiritual antar sesama muslim yang terwujud karena adanya ikatan akidah yang sama. Konsep ini bukan sekadar hubungan sosial biasa, melainkan ditempatkan sebagai pilar kekuatan kedua dari tiga unsur utama yang menjadi ciri khas masyarakat Islam ideal pada zaman Rasulullah SAW. Tiga pilar tersebut tersusun secara hierarkis: diawali oleh kekuatan iman dan

²¹ Thaler, R. H., & Benartzi, S. (2021). *Behavioral Economics and Savings: The Power of Commitment Devices*. *Journal of Economic Perspectives*, 35(4), 123–142.

²² Krishna, A., & Patel, D. (2023). *Financial Literacy, Self-Control, and Savings Behavior Among Low-Income Households*. *International Journal of Consumer Studies*, 47(1), 78–92

²³ Lopez-Arce, P., Roman, J., & Hernandez, F. (2022). *Social Capital and Saving Behavior: Evidence from Community-Based Groups in Southeast Asia*. *Asian Journal of Behavioral and Social Sciences*, 5(2), 45–59

akidah (pondasi keyakinan), diikuti oleh kekuatan ukhuwah dan ikatan hati (perekat sosial), dan diakhiri dengan kekuatan kepemimpinan dan senjata (kekuatan politik dan fisik).

Al-Banna menekankan bahwa Ukhuwah adalah karunia ilahi murni, digambarkan sebagai nikmat Allah, anugerah suci, dan pancaran cahaya Rabbani, yang secara spesifik diberikan Allah SWT kepada hamba-hamba-Nya yang ikhlas. Hal ini didukung oleh firman Allah dalam QS. Ali Imran: 103, yang mengingatkan bahwa Allah-lah yang mempersatukan hati yang dulunya bermusuhan pada masa jahiliah, mengubah mereka menjadi bersaudara melalui nikmat-Nya. Lebih jauh, Ukhuwah merupakan pemberian yang tidak bisa dibeli; QS. Al-Anfal: 63 menegaskan bahwa seluruh kekayaan di bumi tidak akan mampu menyatukan hati manusia, melainkan hanya Allah yang berkuasa melakukannya.

Secara praktis, Ukhuwah menuntut standar kepedulian yang sangat tinggi, yaitu empati yang melampaui sekadar simpati. Hal ini diilustrasikan oleh sabda Rasulullah SAW yang menyamakan mukmin dengan mukmin lainnya "bagaikan satu tubuh", di mana sakit satu bagian dirasakan oleh seluruh bagian tubuh lainnya (HR. Muslim). Tujuan akhir dari persaudaraan ini adalah mencapai kekuatan dan kekompakan kolektif. Melalui Ukhuwah, sesama mukmin harus saling menopang dan menguatkan, sehingga menjadi "bagaikan bangunan yang sebagiannya mengokohkan bagian lainnya" (HR. Bukhari), yang pada akhirnya membentuk umat yang solid dan tangguh.

Ukhuwah juga berasal dari bahasa Arab "أخوة" yang berarti persaudaraan. Dalam ajaran Islam, ukhuwah merupakan konsep penting yang mengajarkan hubungan harmonis antarindividu berdasarkan nilai keimanan, solidaritas, dan kasih sayang. Ukhuwah terbagi ke dalam tiga bentuk: ukhuwah Islamiyah (persaudaraan sesama Muslim), ukhuwah wathaniyah (persaudaraan sebangsa dan setanah air), dan ukhuwah basyariyah (persaudaraan sesama manusia).²⁴ Ukhuwah Islamiyah menekankan pentingnya ikatan keimanan sebagai dasar hubungan sosial umat Islam. Ukhuwah Islamiyah merupakan jenis ukhuwah yang paling sering dikaitkan dalam konteks arisan ukhuwah. Persaudaraan ini lahir dari kesamaan akidah dan ibadah, yang membentuk rasa tanggung jawab dan kepedulian satu sama lain. Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Hujurat ayat 10:

"Sesungguhnya orang-orang Mukmin itu bersaudara. Maka damaikanlah antara kedua saudaramu itu dan bertakwalah kepada Allah supaya kamu mendapat rahmat."

Ayat ini menegaskan bahwa ukhuwah bukan hanya nilai moral, tetapi juga bagian dari perintah agama yang membentuk tatanan sosial yang adil

²⁴ Iryani, Eva, and Friscilla Wulan Tersta. "Ukhuwah Islamiyah dan Peranan Masyarakat Islam dalam Mewujudkan Perdamaian: Studi Literatur." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, vol. 21, no. 2, 2021, pp. 224-230.

dan damai.

Arisan ukhuwah adalah bentuk modifikasi dari arisan konvensional yang diselaraskan dengan nilai-nilai ukhuwah Islamiyah. Dalam arisan ini, unsur tolong-menolong, solidaritas, dan keadilan sosial lebih diutamakan daripada sekadar kepentingan finansial. Setiap anggota tidak hanya berperan sebagai peserta ekonomi, tetapi juga sebagai mitra sosial yang saling mendukung. Arisan ukhuwah biasanya dikelola oleh lembaga keuangan syariah atau komunitas berbasis Islam, dengan akad yang sesuai syariat seperti *mudharabah* (bagi hasil) dan *qardh hasan* (Pinjaman Kebaikan).²⁵

Secara umum, program arisan ukhuwah memiliki beberapa karakteristik utama:

- a. Berbasis syariah, Tidak mengandung unsur riba, *maisir*, maupun *gharar*. Dana yang terkumpul dikelola dengan akad yang sah secara Islam, seperti *mudharabah* (bagi hasil) atau *qardh hasan* (pinjaman kebaikan).
- b. Mengedepankan keadilan dan kebersamaan, Seluruh anggota memiliki hak dan giliran yang sama.
- c. Memperkuat jaringan sosial, Adanya interaksi rutin antaranggota membentuk jaringan ukhuwah yang erat.
- d. Mengandung unsur pemberdayaan ekonomi, Dana arisan dapat digunakan untuk kebutuhan produktif seperti modal usaha kecil, pembayaran sekolah anak, atau pembelian barang pokok.

Dalam praktiknya, program arisan ukhuwah tidak hanya berfungsi sebagai sarana simpan-pinjam, tetapi juga mencerminkan prinsip keadilan dan keseimbangan dalam muamalah Islam. Hal ini karena setiap anggota memperoleh manfaat secara bergiliran tanpa merugikan pihak lain. Arisan jenis ini dirancang agar tidak menimbulkan ketimpangan ekonomi maupun konflik sosial di antara anggotanya. Dalam sistem arisan ukhuwah, manfaat yang diterima oleh anggota tidak mengurangi aset pihak lain, sehingga kegiatan ini dianggap adil dan menguntungkan semua pihak tanpa adanya unsur keuntungan sepihak.²⁶ Dengan demikian, arisan ukhuwah dapat menjadi sarana pemberdayaan ekonomi masyarakat yang tetap berlandaskan nilai-nilai ukhuwah Islamiyah. Temuan ini sejalan dengan studi Rayyan Dwi Bharata di KSPPS Yaumi Maziyyah Assa'adah Pati, yang menunjukkan bahwa implementasi arisan ukhuwah dengan skema *profit and loss sharing* (PLS) berhasil meningkatkan minat menabung nasabah. Hal tersebut disebabkan karena nasabah merasa lebih nyaman dan terlibat secara sosial maupun

²⁵ Rozikin, Mokhammad Rohma. *The Benefits of Arisan System in Social Muamalah*. 2018.

²⁶ Rozikin, Mokhammad Rohma. *The Benefits of Arisan System in Social Muamalah*. 2018, p. 25.

spiritual dalam kegiatan koperasi.²⁷ Dengan demikian, arisan ukhuwah tidak hanya berkontribusi pada aspek ekonomi, tetapi juga memperkuat dimensi emosional dan spiritual dalam hubungan antar anggota.

B. Minat Menabung Nasabah

Minat menabung merupakan suatu kecenderungan psikologis individu untuk menyisihkan sebagian pendapatan atau kekayaannya guna disimpan, baik dalam bentuk tunai, rekening bank, maupun melalui mekanisme lembaga keuangan seperti koperasi atau kelompok simpan pinjam. Menabung sering kali dikaitkan dengan tujuan jangka panjang, seperti memenuhi kebutuhan darurat, biaya pendidikan, perencanaan investasi, atau sebagai bentuk perlindungan terhadap ketidakpastian finansial di masa depan. Dalam konteks koperasi simpan pinjam berbasis syariah seperti KSPPS, minat menabung juga erat kaitannya dengan kepercayaan terhadap prinsip-prinsip syariah yang menjunjung tinggi keadilan, transparansi, dan keberkahan dalam pengelolaan keuangan.²⁸

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Jika seseorang berminat terhadap suatu aktivitas, maka ia akan melakukannya dengan sukarela dan senang hati. Berdasarkan definisi tersebut, minat menabung dapat dipahami sebagai ketertarikan dan kesediaan individu untuk menyimpan uang secara sukarela, yang bisa dipengaruhi oleh faktor internal seperti kesadaran pribadi dan eksternal seperti lingkungan sosial atau program keuangan yang ditawarkan.

Dalam hal ini, kehadiran program arisan ukhuwah berpotensi menjadi salah satu faktor eksternal yang memperkuat minat menabung nasabah. Arisan ukhuwah tidak hanya menawarkan manfaat ekonomi, tetapi juga membangun hubungan sosial yang erat antaranggota, yang menciptakan rasa tanggung jawab dan keterikatan emosional. Melalui sistem arisan yang bergilir dan berbasis pada nilai-nilai ukhuwah Islamiyah, peserta secara tidak langsung terdorong untuk menyisihkan dananya secara rutin, yang pada akhirnya memperkuat kebiasaan menabung. Selain itu, aspek spiritualitas dalam arisan ukhuwah yang dijalankan tanpa unsur riba dan dengan semangat tolong-menolong memberikan kenyamanan batiniah bagi nasabah syariah. Perasaan aman, diterima dalam komunitas, dan memperoleh manfaat kolektif ini dapat mendorong minat menabung yang lebih tinggi dibanding program tabungan konvensional.

Temuan dalam penelitian ini diperoleh melalui pengumpulan data dari 100 nasabah Program Arisan Ukhuwah yang berpartisipasi dan telah

²⁷ Bharata, Rayyan Dwi. "Arisan Ukhuwah Profit and Loss Sharing: Studi Kasus di KSPPS Ya Umi Maziyah Assa'adah Pati." *Jurnal Ekonomi Islam*, 2023.

²⁸ Ruwaidah, Arif Musthofa, and Yatima. "Tinjauan Muamalah terhadap Arisan dalam Perspektif Syariah." *Jurnal Ekonomi Syariah dan Sosial Humaniora*, vol. 2, no. 3, 2021.

memenuhi kriteria yang ditentukan. Komposisi responden didominasi oleh perempuan (85%). Analisis deskriptif variabel menunjukkan bahwa kedua variabel yang diteliti, yaitu Program Arisan Ukhuwah (X) dan Minat Menabung (Y), berada pada tingkat kategori tinggi, sebagaimana ditunjukkan secara rinci pada tabel terlampir. Tabel 1

Variabel		Rata-Rata (Mean)	Standar Deviasi	Kategori
Program Arisan Ukhuwah (X)		4.25	0.58	Sangat Baik
Minat Menabung (Y)		4.10	0.61	Tinggi

Hasil Kualitas data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terbukti baik dan konsisten. Uji Validitas menunjukkan bahwa semua butir pertanyaan untuk variabel independen Program Arisan Ukhuwah (X) dan variabel dependen Minat Menabung (Y) dinyatakan valid secara statistik. Hal ini ditegaskan oleh temuan bahwa setiap butir pertanyaan memiliki nilai r_{hitung} yang lebih besar dari nilai r_{tabel} (0,195 untuk $N=100$), di samping tingkat signifikansi P yang kurang dari 0,05. Secara substansi, ini memastikan bahwa instrumen yang digunakan benar-benar mengukur konsep yang dimaksudkan. Selanjutnya, Uji Reliabilitas mengonfirmasi konsistensi instrumen. Variabel X mencatatkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,892 dan variabel Y sebesar 0,875. Kedua nilai ini jauh melampaui ambang batas minimum yang diterima (0,60), yang menyimpulkan bahwa instrumen memiliki reliabilitas yang sangat tinggi dan dapat diandalkan untuk menghasilkan data yang stabil dan konsisten.

Pada Model regresi linier sederhana yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel X terhadap Y telah memenuhi semua asumsi klasik yang diperlukan, sehingga hasil estimasi regresi dapat dianggap tidak bias dan efisien (BLUE). Uji Normalitas, yang dilakukan pada nilai residual menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov*, menghasilkan nilai signifikansi $P = 0,256$. Karena nilai P tersebut lebih besar dari 0,05, asumsi normalitas terpenuhi, yang menunjukkan bahwa nilai sisaan (*residual*) terdistribusi secara normal di sekitar garis regresi. Selain itu, Uji *Heteroskedastisitas* melalui Uji *Glejser* juga menunjukkan hasil yang baik. Semua variabel independen menghasilkan nilai signifikansi $P = 0,05$. Kriteria ini, secara umum, mengindikasikan bahwa tidak terjadi masalah *heteroskedastisitas* (yaitu, varians residual adalah konstan atau *homoskedastisitas*). Dengan terpenuhinya kedua asumsi penting ini, model regresi dinyatakan layak dan kokoh untuk menguji hipotesis yang diajukan, yaitu apakah Program Arisan Ukhuwah memiliki pengaruh terhadap Minat Menabung.

Analisis regresi linier sederhana telah dilakukan dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang diajukan, yaitu mengenai adanya pengaruh variabel Program Arisan Ukhuwah (X) terhadap Minat Menabung (Y). Ringkasan

temuan dari analisis regresi tersebut dapat diamati pada tabel yang disajikan di bawah ini.

Tabel 2

Variabel	Koefisien Regresi (b)	T-Hitung	Signifikansi (p)
Konstanta (a)	1.150	3.520	0.001
Program Arisan Ukhuwah (X)	0.690	12.805	0.000*
R-Square (R ²)	0.621	-	-
F-Hitung	163.96	-	0.000

Interpretasi hasil Uji-t (Uji Hipotesis Parsial) adalah :

- e. Konstanta (1,150) adalah jika program arisan ukhuwah dianggap nol (tidak ada program), maka minat menabung nasabah secara intrinsik adalah 1.150.
- f. Koefisien regresi X (0,690) adalah jika nilai koefisien positif menunjukkan adanya hubungan searah. Setiap peningkatan satu satuan pada program arisan ukhuwah akan meningkatkan minat menabung nasabah sebesar 0,690
- g. Nilai signifikansi ($p = 0,000$) adalah karena nilai p (0,000) lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dan t_{hitung} (12,805) lebih besar dari t_{tabel} (1,984), maka hipotesis (H_1) diterima.

Maka dari tabel 2 diatas bahwa Model regresi menghasilkan nilai

Konstanta sebesar 1,150. Nilai ini memiliki makna bahwa secara teoritis, jika variabel independen (Program Arisan Ukhuwah) diasumsikan tidak ada atau bernilai nol, maka Minat Menabung nasabah (Y) secara intrinsik atau bawaan sudah berada pada tingkat 1,150. Konstanta ini mencerminkan rata-rata minat menabung yang tidak dipengaruhi oleh program yang diteliti. Selanjutnya, nilai Koefisien Regresi untuk X adalah positif, sebesar 0,690. Tanda positif pada koefisien menunjukkan adanya hubungan yang searah antara kedua variabel: peningkatan pada Program Arisan Ukhuwah akan diikuti oleh peningkatan pada Minat Menabung. Secara spesifik, temuan ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam implementasi Program Arisan Ukhuwah diprediksi akan meningkatkan Minat Menabung nasabah sebesar 0,690 satuan, dengan asumsi variabel lain di luar model tidak berubah (*ceteris paribus*).

Uji-t digunakan untuk menentukan apakah variabel independen (Program Arisan Ukhuwah) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Minat Menabung). Hasil pengujian menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_1) diterima, yang berarti Program Arisan Ukhuwah secara signifikan mempengaruhi Minat Menabung nasabah. Keputusan ini didasarkan pada dua kriteria statistik yang terpenuhi:

1. Perbandingan Nilai Signifikansi (P): Nilai signifikansi yang diperoleh adalah $P = 0,000$. Karena nilai P ini jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ (5%), maka kita menolak Hipotesis Nol (H_0) dan menerima (H_1).
2. Perbandingan Nilai t_{hitung} dan t_{tabel} : Nilai t_{hitung} adalah 12,805, yang secara substansial lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 1,984. Kriteria ini semakin memperkuat kesimpulan bahwa pengaruh Program Arisan Ukhuwah terhadap Minat Menabung adalah signifikan secara statistik.

Secara keseluruhan, hasil analisis ini secara empiris membuktikan bahwa Program Arisan Ukhuwah adalah faktor yang efektif dan signifikan dalam mendorong peningkatan Minat Menabung nasabah. Koefisien positif 0,690 menunjukkan kontribusi yang substansial, dan hasil uji-t (dengan $P = 0,000$) memberikan validasi statistik yang kuat terhadap hipotesis penelitian. Program Arisan Ukhuwah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat nasabah untuk menabung di KSPPS Yaumi MAZ.

Nilai R-Square sebesar 0,621 mengindikasikan bahwa 62,1% dari perubahan (naik atau turunnya) Minat Menabung (Y) nasabah dapat dijelaskan oleh Program Arisan Ukhuwah (X). Sementara itu, sisa 37,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian, seperti kualitas layanan, pendapatan, atau promosi.

Program Arisan Ukhuwah secara signifikan memengaruhi Minat Menabung Sejalan dengan literatur tentang *social saving* dan keuangan mikro berbasis komunitas²⁹. Keberhasilan program ini tidak hanya terletak pada fungsi keuangannya sebagai simpanan, tetapi pada dimensi sosialnya (*ukhuwah*). Dengan mengemas mekanisme arisan yang familiar ke dalam akad syariah yang formal. KSPPS Yaumi MAZ juga terus menguatkan aspek ukhuwah dalam program ini, misalnya dengan mengadakan hadiah pada saat undian arisan ukhuwah diundi dengan hadiah yang fantastis seperti hadiah utama mobil. Hal ini akan semakin memperkuat loyalitas ganda nasabah, yaitu loyalitas terhadap lembaga dan terhadap minat menabung di KSPPS Yaumi MAZ. Dalam program keuangan mikro, keberadaan hadiah atau reward bukan diposisikan sebagai keuntungan komersial, tetapi sebagai insentif perilaku (*behavioral incentive*) yang berfungsi mendorong konsistensi perilaku menabung. Sejumlah penelitian terbaru menunjukkan bahwa

²⁹ T. A. M. Susilo, *Model Tabungan Kolektif dan Dampaknya pada Inklusi Keuangan Pedesaan* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2017), 110-115.

insentif baik berupa hadiah, penghargaan, maupun bentuk pemicu perilaku lainnya efektif meningkatkan disiplin setoran dan komitmen keikutsertaan dalam kelompok simpan-pinjam. Insentif bekerja melalui mekanisme psikologis berupa dorongan eksternal yang memperkuat kebiasaan (*habit formation*), rasa keterikatan (*engagement*), serta meningkatkan partisipasi anggota secara berkelanjutan.³⁰

Dalam konteks kelompok tabungan berbasis komunitas seperti Arisan Ukhuwah, unsur hadiah berpotensi memperkuat motivasi anggota untuk tetap aktif, tertib menyetor, dan mempertahankan loyalitas terhadap program. Hal ini sejalan dengan temuan *riset microfinance* yang menegaskan bahwa insentif dapat menjadi strategi efektif untuk meminimalkan perilaku menunda, meningkatkan keterlibatan, serta memperbaiki stabilitas tabungan. Meskipun demikian, pemberian hadiah tetap harus memenuhi prinsip-prinsip syariah: transparan, tidak spekulatif, tidak mengandung unsur perjudian, dan tidak dijadikan fokus utama program. Dengan demikian, hadiah dalam Arisan Ukhuwah berfungsi sebagai instrumen pendukung yang membantu membentuk perilaku menabung yang konsisten dan menjaga keberlanjutan partisipasi anggota, bukan sebagai tujuan utama program

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis statistik regresi linier sederhana, dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Program Arisan Ukhuwah memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Minat Nasabah untuk Menabung di KSPPS Yaumi MAZ. Pengaruh positif ini berarti bahwa semakin baik atau intensif Program Arisan Ukhuwah dilaksanakan, maka semakin tinggi pula Minat Menabung para nasabah. Bukti statistik yang mendukung kesimpulan ini sangat kuat, terlihat dari hasil Uji-t (Uji Signifikansi Parsial) yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $P = 0,000$. Karena nilai P ini jauh di bawah batas kritis 0,05 ($P < 0,05$), maka hipotesis penelitian (H_1) diterima, menegaskan bahwa hubungan yang diamati bukan terjadi secara kebetulan.

2. Hubungan antarvariabel ini dikuantifikasi melalui Koefisien Determinasi R^2 , yang menunjukkan nilai 0,621 (atau 62,1%). Nilai ini mengindikasikan bahwa 62,1% dari total variasi yang terjadi pada Minat Menabung nasabah di KSPPS Yaumi MAZ dapat dijelaskan secara efektif oleh keberadaan dan kualitas Program Arisan Ukhuwah. Sisa variasi sebesar

³⁰ Sulastrri, E., *Dampak Pemberian Insentif Finansial dalam Meningkatkan Kinerja dengan Work Engagement sebagai Variabel Intervening di BMT UAS*, Jurnal Manajemen, 2023

37,9% (100% - 62,1%) dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model regresi yang diteliti, seperti kondisi ekonomi individu, tingkat pendapatan, atau faktor psikologis lainnya. Dengan nilai R^2 sebesar 0,621, tingkat pengaruh ini dikategorikan cukup kuat, menyoroti bahwa Program Arisan Ukhuwah bukan hanya sekadar faktor pendukung, melainkan menjadi variabel pendorong utama yang signifikan dalam meningkatkan keputusan nasabah untuk menabung.

4. BIBLIOGRAPHY

A. Suryani dan H. Wibowo, 2023, "Community-Based Savings Groups and Financial Inclusion in Indonesia," *Journal of Economics and Sustainable Development*, vol. 14, no. 2

Ainun Nafis Shainatul, 2023, "Pengaruh Pengetahuan dan Religiusitas terhadap Minat Menabung," *Skripsi*, IAIN Kudus

Aminah Aminah, 2022, "Praktik Arisan Ukhuwah Berhadiah dengan Sistem Mudharabah Perspektif Hukum Ekonomi Syariah (Studi Kasus di KSPPS Yaummi Maziyah Assa'adah Pati)," skripsi S1, IAIN Kudus

Ascarya, 2022, *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers

Bharata, Rayyan Dwi, 2023. "Arisan Ukhuwah Profit and Loss Sharing: Studi Kasus di KSPPS Ya Umi Maziyah Assa'adah Pati." *Jurnal Ekonomi Islam*

Dean Karlan, Aishwarya Lakshmi Ratan, and Jonathan Zinman, 2020, "Savings by and for the Poor: A Research Review and Agenda," *Review of Income and Wealth* 60, no. 1

Fitri Kurniawati, 2020, "The Role of Islamic Financial Institutions in Social Intermediary Services: Evidence in Metro City," *International Journal of Islamic Economics* 2, no. 1

Ilker Etikan, S. A. Musa, & R. S. Alkassim, 2016, "Comparison of Convenience Sampling and Purposive Sampling," *American Journal of Theoretical and Applied Statistics* 5, no. 1

Iryani, Eva, and Friscilla Wulan Tersta, 2021. "Ukhuwah Islamiyah dan Peranan Masyarakat Islam dalam Mewujudkan Perdamaian: Studi Literatur." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, vol. 21, no. 2

Jeffrey M. Wooldridge, 2020, *Introductory Econometrics: A Modern Approach*, 7th ed., Boston: Cengage Learning

John W. Creswell & J. David Creswell, 2018, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 5th ed., Los Angeles: SAGE Publications

Krishna, A., & Patel, D. 2023. *Financial Literacy, Self-Control, and Savings Behavior Among Low-Income Households*. *International Journal of Consumer Studies*, 47(1)

Lopez-Arce, P., Roman, J., & Hernandez, F. 2022. *Social Capital and Saving Behavior: Evidence from Community-Based Groups in Southeast Asia*. *Asian Journal of Behavioral and Social Sciences*, 5(2)

Muhammad Afandi dan Sugiyanto, 2021, "Peran Lembaga Keuangan Mikro Syariah dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi pada BMT Bina Umat Sejahtera Semarang)," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 5, no. 1

Muhammad Hamdan Ali Masduqie, 2022, "Kiprah dan Peranan Lembaga Keuangan Syariah dalam Ekonomi Global: Faktor Pendukung, Penghambat dan Peluang yang Dimiliki," *JIESP: Journal of Islamic Economics Studies and Practices* 1, no. 2

Muhammad Irsyad Hawari, Duddy Roesmara Donna, Samsubar Saleh, 2025, *The Role of Arisan in Alleviating Household Asset Poverty in Indonesia*. Jurnal Economia, Vol. 21, No.2

Nava Ashraf, Dean Karlan, and Wesley Yin, 2020, "Tying Odysseus to the Mast: Evidence From a Commitment Savings Product in the Philippines," *Quarterly Journal of Economics* 121, no. 2

Richard H. Thaler and Cass R. Sunstein, *Nudge: Improving Decisions About Health, Wealth, and Happiness* (New York: Penguin Books, 2021), 45–47

Rozikin, Mokhamad Rohma. 2018. *The Benefits of Arisan System in Social Muamalah*.

Ruwaidah, Arif Musthofa, and Yatima, 2021. "Tinjauan Muamalah terhadap Arisan dalam Perspektif Syariah." *Jurnal Ekonomi Syariah dan Sosial Humaniora*, vol. 2, no. 3

Sulastri, E., *Dampak Pemberian Insentif Finansial dalam Meningkatkan Kinerja dengan Work Engagement sebagai Variabel Intervening di BMT UAS*, Jurnal Manajemen, 2023

T. A. M. Susilo, 2017, *Model Tabungan Kolektif dan Dampaknya pada Inklusi Keuangan Pedesaan*. Yogyakarta: Penerbit Andi

T. Sukmawati, 2022, "Rotating Savings and Credit Association (Arisan): Impact Study on Household-Level Analysis," *Economia*, vol. 18, no. 2

Thaler, R. H., & Benartzi, S. 2021. *Behavioral Economics and Savings: The Power of Commitment Devices*. *Journal of Economic Perspectives*, 35(4)

Winarno, T, 2024. *Pengaruh Produk Arisan Ukhuwah terhadap Loyalitas Anggota*. Skripsi. Program Studi Manajemen Dakwah, STAIT Yogyakarta